

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan ilmu yang mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran fisika, banyak siswa yang mengeluhkan kesulitan menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kesalahan-kesalahan dalam melakukan praktik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, mengakibatkan rendahnya prestasi dan kreativitas siswa baik dalam melakukan praktik, mengerjakan tugas dan ujian.

Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini mengartikan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMA Negeri 1 Seputih Agung pembelajaran fisika yang dilakukan masih menitikberatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan siswa mencatat serta mendengarkan. Sesuai dengan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa kreativitas siswa sangat rendah dan siswa kurang aktif dalam berpikir kritis. Selain itu, siswa juga kurang paham dalam menerapkan hasil pembelajaran

sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama yang rendah dan belum mencapai target standar ketuntasan kriteria ideal untuk indikator, yaitu 75%.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar kemampuan berfikir kritis siswa antara lain adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Kebisingan atau keributan sering mendominasi situasi kelas yang membuat siswa menjadi kurang tertarik dan tidak terpusat pada pelajaran saat pembelajaran berlangsung.

Menanggulangi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik yang lebih dominan melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas, dimana siswa dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Salah satu pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dengan model pembelajaran PBL dan Inkuiri terbimbing siswa lebih banyak terlibat secara langsung selama proses pembelajaran, siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu: teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, kreatif, dan dapat menghormati pendapat orang lain. Berbeda dengan pembelajaran model atau metode lain yang umumnya kelas

lebih cenderung dikuasai oleh guru sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terbatas.

Dari kedua model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan, Serta memiliki langkah yang berbeda. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran fisika dan dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut dikelas penelitian dan melihat hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis yang didapat siswa dengan model pembelajaran PBL dan Inkuiri Terbimbing serta membandingkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka telah dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Inkuiri Terbimbing”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa antara kelas yang menggunakan model PBL dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan manakah yang lebih tinggi?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antara kelas yang menggunakan model PBL dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan manakah yang lebih tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fisika siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan hasil belajar yang lebih tinggi.
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi strategi pembelajaran yang bervariasi yang mengacu pada keaktifan siswa dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai kontribusi positif dalam pemilihan model belajar yang sesuai dengan pembelajarn fisika.
3. Dapat membangun cara berfikir kritis dan kreatif, serta tanggung jawab pada diri siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup yang akan diteliti adalah :

1. PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru. Dengan langkah

meliputi orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah dan menekankan pada proses mencari serta menemukan masalah yang meliputi menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh data, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan.
3. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi kemampuan mendefinisikan masalah, kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah, kemampuan merumuskan hipotesis, dan kemampuan menarik kesimpulan.
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan nilai tes hasil belajar.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor dengan kompetensi dasar menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat dan perpindahan kalor.